



3.1. Analisa dan Pendekatan Tata Ruang

3.1.1. Pelaku / pengguna ruang serta aktivitasnya.

Analisa Alur Kegiatan Pelaku

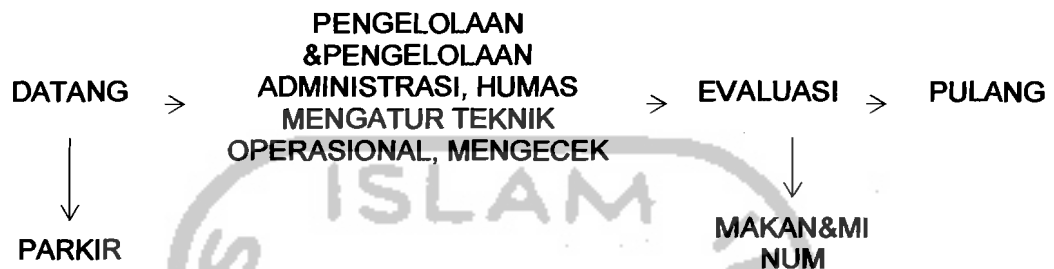


DIAGRAM SKEMA ALUR KEGIATAN PENGELOLA



DIAGRAM SKEMA ALUR KEGIATAN PENGGUNA PAMERAN

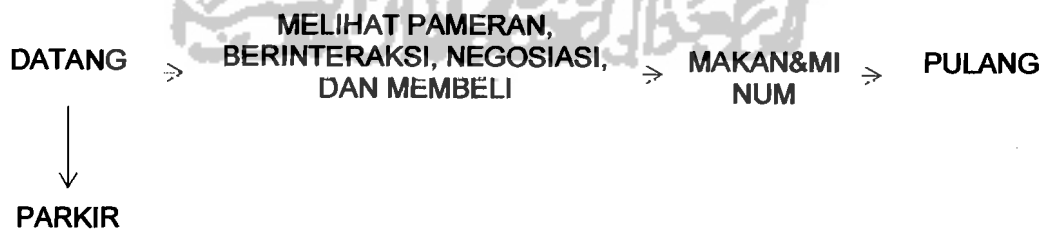
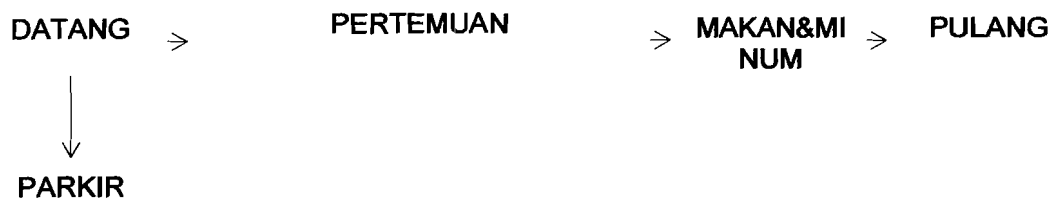


DIAGRAM SKEMA ALUR KEGIATAN PENGUNJUNG



### DIAGRAM SKEMA ALUR KEGIATAN PERTEMUAN

#### 3.1.2. Analisa Program Ruang dan Hubungan Ruang.

Didalam program ruang dapat dijelaskan area pengunjung, area pengelola, area pelaku yang merupakan aspek kejelasan area, dikarenakan fungsi bangunan yang digolongkan menurut tingkat fleksibilitas hingga prifasi yang tinggi.

Pada Balikpapan Expo Center, kebutuhan peruangan didasarkan atas kedekatan kegiatan/ aktivitas yang dilakukan pada saat berlansungnya kegiatan utama dan kegiatanlainnya. Oleh karena itu perlu adanya kejelasan pengelompokkan ruang agar dapat mendukung fungsi bangunan. Berikut pengelompokkan ruang berdasarkan zona dan tingkat kedekatan ruangnya.

##### 1. Zona Ruang

- a. Publik, yaitu kegiatan yang bersifat terbuka untuk umum, meliputi kegiatan utama dan kegiatan retail dan pelayanan umum.
- b. Privat yaitu kegiatan yang bersifat tertutup dan khusus intern, meliputi kelompok kegiatan pengelola.

##### 2. Tingkat kedekatan ruang.

Pertimbangan didasari oleh:

- a. Urutan kegiatan yang terjadi mempengaruhi proses aliran kegiatan.
- b. Kelancaran program kegiatan.



Dibawah ini adalah pengelompokan program ruang yang akan diwadahi dalam bangunan.

No.	Program Kegiatan Pelaku	Program Kegiatan	Program Ruang	Sifat Program Ruang
	<b>A. Aktivitas</b>	Datang dan pulang		
		❖ Berjalan kaki	❖ Pedestrian	❖ Publik
		❖ Kendaraan pribadi	❖ Parkir	❖ Publik
		❖ Memasuki Bangunan	❖ Entrance	❖ Publik
	<b>1. Kelompok kegiatan konvensi</b>	Kegiatan Dalam Bangunan		
		<b>1. Kegiatan Utama</b>		
		❖ Kegiatan Kongres	❖ R. Kongres	❖ Privat
		❖ Kegiatan Seminar	❖ R. seminar	❖ Privat
		❖ Kegiatan Rapat	❖ R. rapat	❖ Privat
		❖ Kegiatan Simposium	❖ R. simposium	❖ Privat
		<b>a. Bagian Kegiatan Pertemuan</b>		
		❖ Kegiatan Koord. Ketua Divisi Keg. Pertemuan	❖ R. Koord. Ketua Divisi Pertemuan	❖ Privat
		❖ Kegiatan Sekretaris	❖ R. Sekretaris	❖ Privat
		❖ Kegiatan Staff Pembantu	❖ R. Staff	❖ Privat
		❖ Kegiatan Pertemuan	❖ R. Pertemuan	❖ Privat
		<b>b. Bagian Servis Pengelola</b>		
		❖ Menerima Tamu	❖ R. Tamu/ tunggu	❖ Publik
		❖ Pembahasan Intern	❖ R. Rapat/ Pertemuan	❖ Privat
		❖ Penyimpanan & perlengkapan	❖ Gudang	❖ Service
		❖ Informasi Intern dan Extern	❖ R. Informasi	❖ Service
		❖ Urusan Ticket Masuk	❖ Ticket Box	❖ Service
		❖ Urusan Masuk Keruang Pameran	❖ Main Entrance	❖ Publik
		❖ Konferensi Pers/ Media	❖ R. Pers/ Media	❖ Privat
		❖ Urusan MEE & AHU	❖ R. MEE & AHU	❖ Privat
		<b>c. Servis Umum (Fas. Penunjang)</b>		
		❖ Peribadatan	❖ Musholla	❖ Publik
		❖ Buang Air dsb.	❖ Lavatory/WC/KM	❖ Publik
		❖ Keamanan	❖ R. Security/Satpam	❖ Publik
		❖ Makan dan Minum	❖ Cafe/ Restaurant/ Kantin	❖ Publik
		❖ Entrance	❖ Parkir	❖ Publik
		❖ Penyimpanan & perlengkapan	❖ Gudang	❖ Service
	<b>2. Kelompok kegiatan Eksibisi</b>	Kegiatan Dalam Bangunan		
		<b>1. Kegiatan Utama</b>		
		<b>a. Pameran</b>		
		❖ Kegiatan Pameran	❖ R. Exhibition Hall Indoor	❖ Publik
		<b>b. Pertunjukan</b>		
		❖ Kegiatan Pertunjukan	❖ R. Exhibition Hall Indoor	❖ Publik
		<b>a. Bagian Kegiatan Pameran &amp; pertunjukan</b>		
		❖ Kegiatan Koord. Ketua Divisi Keg. Pameran dan Pertunjukan	❖ R. Koord. Ketua Divisi	❖ Privat
		❖ Kegiatan Sekretaris	❖ R. Sekretaris	❖ Privat
		❖ Kegiatan Bendahara	❖ R. Bendahara	❖ Privat
		❖ Kegiatan Staff Pembantu	❖ R. Staff	❖ Privat
		<b>b. Bagian Servis Pengelola</b>		
		Kegiatan Koord. Promosi & Publikasi	❖ R. Promosi & Publikasi	❖ Privat
		Keg. Koord. Dekorasi/ Layout Pameran	❖ R. Dekorasi/ Layout Pameran	❖ Privat
		Keg. Koord. MEE & AHU	❖ R. MEE & AHU	❖ Privat
		Keg. Koord. Operator	❖ R. Operator	❖ Privat
		Keg. Koord. Exhibition Ware House	❖ R. Exhibition Ware House	❖ Privat
		Keg. Koord. Shipping Receiving	❖ R. Shipping Receiving	❖ Privat
		Keg. Koord. Preparation	❖ R. Preparation	❖ Privat
		<b>c. Servis Umum (Fas. Penunjang)</b>		



	❖ Peribadatan	❖ Musholla	❖ Publik
	❖ Buang Air dsb.	❖ Lavatory/WC/KM	❖ Publik
	❖ Keamanan	❖ R.Securityti/Satpam	❖ Service
	❖ Makan dan Minum	❖ Cafe/ Restaurant/ Kantin	
	❖ Entrance	❖ Parkir	❖ Publik
	❖ Penyimpanan & perlengkapan	❖ Gudang	
	❖ Informasi Intern dan Extern	❖ R. Informasi	
	❖ Urusan Ticket Masuk	❖ Ticket Box	❖ Publik

3. Kelompok kegiatan kegiatan Pengelola	Kegiatan Dalam Bangunan		
	❖ Kegiatan Direktur Utama	❖ R. Direktur Utama	❖ Privat
	❖ Kegiatan sekretaris	❖ Kegiatan sekretaris	❖ Privat
	❖ Kegiatan staff	❖ Kegiatan staff	❖ Privat
	<i>Bagian Tata Usaha &amp; Administrasi</i>		
	1. Sub Bagian Umum		
	❖ Kegiatan Kabag Umum	❖ R. Kabag Umum	❖ Privat
	❖ Kegiatan Sekretaris	❖ R. Sekretaris	❖ Privat
	❖ Kegiatan Staff	❖ R. Staff	❖ Privat
	2. Sub Bagian Keuangan		
	❖ Kegiatan Keuangan	❖ R. kabag Keuangan	❖ Privat
	❖ Kegiatan Sekretaris	❖ R. Sekretaris	❖ Privat
	❖ Kegiatan Staff	❖ R. Staff	❖ Privat
	3. Sub Bagian Kepegawaian		
	❖ Kegiatan Kepegawaian	❖ R.Kabag Kepegawaian	❖ Privat
	❖ Kegiatan Sekretaris	❖ R. Sekretaris	❖ Privat
	❖ Kegiatan Staff	❖ R. Staff	❖ Privat
	4. Sub Bagian Humas		
	❖ Kegiatan Humas	❖ R.Kabag Humas	❖ Privat
	❖ Kegiatan Sekretaris	❖ R. Sekretaris	❖ Privat
	❖ Kegiatan Staff	❖ R. Staff	❖ Privat
	<i>Bagian Servis Pengelola</i>		
	❖ Menerima Tamu	❖ R. tamu/ Tunggu	❖ Service
	❖ Pembinaan intern	❖ R.Rapat/ Pertemuan	❖ Privat
	❖ Penyimpanan & perlengkapan	❖ Gudang	❖ Service
	❖ Makan dan Minum	❖ Cafe/ Restaurant/ Kantin	❖ Publik
	❖ Peribadatan	❖ Musholla	❖ Publik
	❖ Keamanan	❖ R.Securityti/Satpam	❖ Service
	❖ Informasi intern dan Extern	❖ R.informasi	❖ Publik
	❖ Mandi, buang air, dll	❖ Lavatory/WC/KM	❖ Service

B. Aktivitas Pengunjung	Datang dan pulang		
	❖ Berjalan kaki	❖ Pedestran	❖ Publik
	❖ Kendaraan pribadi	❖ Parkir	❖ Publik
	❖ Memasuki Bangunan	❖ Entrance	❖ Publik
	Kegiatan Dalam Bangunan		
	❖ Melihat Pameran	R. Exhibition Hall Indoor	❖ Publik
	<i>a. Fasilitas Perdagangan/ Retail</i>		
	❖ Mencari Penjualan & Pembelian	❖ Retail/R. Pameran	❖ Publik
	❖ Melihat Display Produk	❖ Retail/R. Pameran	❖ Publik
	❖ Melakukan Negosiasi	❖ Retail/R. Pameran	❖ Publik
	❖ Melakukan Transaksi	❖ Retail/R. Pameran	❖ Publik
	<i>b. Fasilitas Penunjang</i>		
	❖ Peribadatan	❖ Musholla	❖ Service
	❖ Makan dan Minum	❖ Cafe/ Restaurant/ Kantin	❖ Service
	❖ Mandi, buang air, dll	❖ Lavatory/WC/KM	❖ Service
	❖ Keamanan	❖ R.Securityti/Satpam	❖ Service
	❖ Informasi intern dan Extern	❖ R.informasi	❖ Publik
	❖ Entrance	❖ Parkir	❖ Publik
	❖ Membeli Tiket	❖ Ticket Box	❖ Service



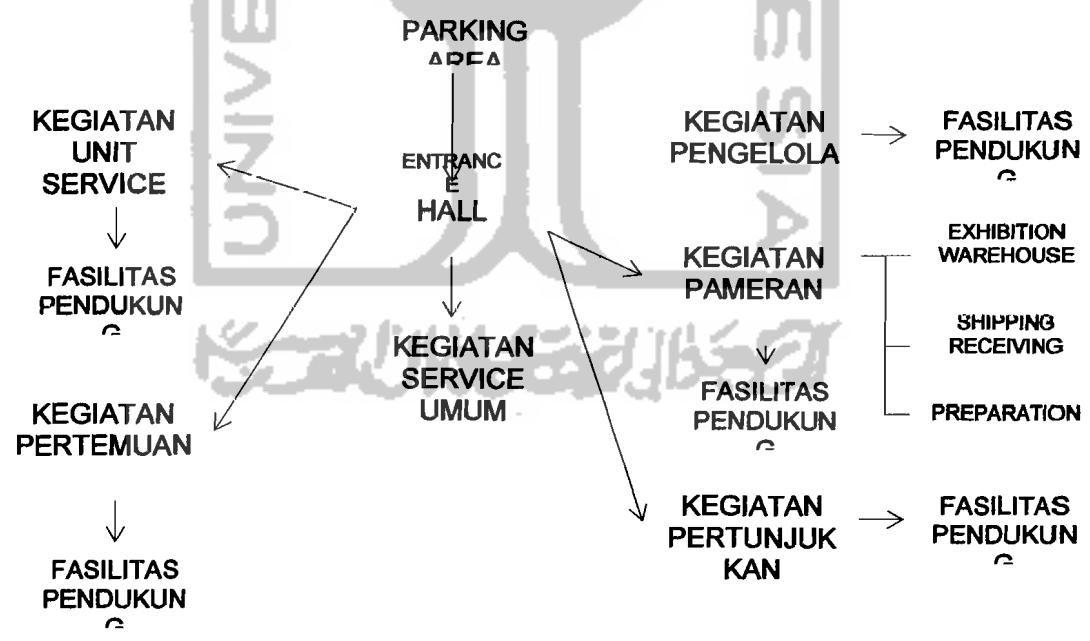
### 3.1.3. Analisa Organisasi Ruang

Setelah mengetahui kebutuhan ruang berdasarkan tingkatan ruang (Publik, semi Publik dan Privat) serta berdasarkan pengelompokan jenis kegiatan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan komposisi perletakkan ruang- ruang dalam bangunan.

Lobby diletakkan ditengah- tengah bangunan sebagai Central Building juga sebagai Public Pleasure yang menghubungkan dengan ruang- ruang lainnya, seperti ruang pameran, ruang pertemuan, ruang pengelola. Prefunction Room dapat fleksibel penggunaannya, yaitu sebagai koridor juga sebagai area pameran tambahan.

Prletakkan ruang- ruang diatur menurut kedekatan hubungan kegiatan antar ruang dan tingkat ruang public, semi public dan prifat, agar fleksibel melayani segala kegiatan dalam bangunan.

Diagram organisasi Ruang Berdasarkan Kegiatan





#### 3.1.4. Besaran Ruang

Untuk menganalisa kebutuhan luasan dari masing- masing ruang, didasarkan pada:

- Kegiatan yang ada dalam suatu fasilitas yang meliputi fungsi, bentuk, pola dan cara kegiatan
- Jumlah ruang
- Analisis luasan kegiatan
- Studi standar- standar besaran ruang

Program Ruang



**a. Kegiatan Pengelola Gedung (umum)**

NO		Kapasitas (orang)	Standar Ruang (M <sup>2</sup> /orang)	Sirkulasi (%)	Luas satuan (m <sup>2</sup> )	unit	Besaran Luas total M <sup>2</sup>
1	<b>R.Pengelola Gedung (umum)</b> <b>Bagian kepala</b> 1. R.Direktur Utama 2. R.Wakil Direktur 3. R. Sekretaris  <b>Bagian Tata Usaha &amp; Administrasi</b> 1. Sub Bagian Umum 2. Sub Bagian Keuangan 3. Sub Bagian Kepegawaian 4. Sub Bagian Humas 5. Ruang Staff 6. ruang Rapat <b>Ruang Penunjang</b> 1. Musholla 2.gudang 3.rg. photocopy 4.cleaning service 2. wc/km	1 1 1  1 1 1 1 20 30  30 5 2 2 1	0.2 0.2 0.2  1.0 1.0 1.0 1.0 2.0  2.0 2.0 1.0 1.0 2.4		36 36 36  36 36 36 108 120  144 36 36 24 2.4	1 1 1  1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2	36 36 36  36 36 36 108 120  144 36 36 24 4.8  <b>724</b>

**b. Kegiatan Pengelola Gedung (khusus)**

NO		Kapasi tas (orang)	Standar Ruang (M <sup>2</sup> /oran g)	Sirkul asi (%)	Luas satuan (m2)	unit	Besaran Luas total M2
1	<b>R.Pengelola Gedung (Pameran)</b>	1	0.2		36	1	36
	R.Ketua Divisi Keg. Pameran R.	1	0.2		36	1	36
	R.Koord.Dekorasi/LayoutPamera	10	1.0		48	1	36
	n	1					
	Ruang Staff	1			7.5	3	22.5
	R. Sekretaris						
	Ruang ticket	1			13.5	1	13.5
	<b>Ruang Penunjang</b>	1	2.0		12	1	12
	R.Arsip	1	2.0		18	1	18
	cleaning service	1	2.0		-	2	24
2	Dapur Pengelola						
	wc/km						
	<b>R.Pengelola Gedung (Pertunjuukkan)</b>	1	0.2		9	1	9
	R.Kabag.Pertunjukkan	1	0.2		9	1	9
	R.Wakil.Kabag.Pertunjukkan	1	1.0		45	1	45
	Ruang Staff	1	0.2		36	1	36
	R.Koord.Dekorasi/LayoutPertunj	5	1.3		24	1	24
	ukkan						
	R.Tamu	1	2.0		90	1	90
	<b>Ruang Penunjang</b>	1	2.0		45	1	45
3	gudang	1	2.0		-	-	-
	cleaning service						
	wc/km						
	<b>R.Pengelola Gedung (Pertemuan)</b>	1	0.2		9.52	1	9.52
	R.kepala Kood.Pengelola	1	0.2		6	1	6
	Pertemuan						
	R.Wakil kepala	1	1.3		23.8	1	23.8
	Kood.Pengelola Pertemuan						
	R.Tamu						
							<b>495.32</b>



### c. Kegiatan Pameran

N O		Kapasitas (orang)	Standar Ruang (M <sup>2</sup> /orang)	Sirkulasi (%)	Luas satuan (m <sup>2</sup> )	unit	Besaran Luas total M <sup>2</sup>
1	<b>Kelompok Kegiatan Exhibition (Pameran)</b>						
	R.Pameran	60 Stand	9m <sup>2</sup> /unit		1584	1	1584
	<b>Ruang Penunjang selasar</b>	-			1218		1218
	Gudang	-			48	1	48
	wc/km	1			72	1	72
2	<b>Kelompok Kegiatan (Pertunjukkan)</b>		2.0				
	R. Pertunjukkan & Ballroom	600			960	1	960
	<b>Ruang Penunjang Ruang Rias</b>	6	0.8		40	2	40
	R.Ganti	6	1		48	2	48
	R.Persiapan	20	1		80.4	1	80.4
	wc/km	1	1		103.5	2	103.5
	gudang	-	2.0		-	-	-
3	<b>Kelompok Kegiatan (Pertemuan)</b>						
	R.Peretemuan skala besar	150			320	1	320
	R.Peretemuan skala	80	1.6		157.5	1	157.5
	sedang	30	1.6		91.2	1	91.2
	R.Peretemuan skala kecil	10	1.6		72	1	72
	R.Peretemuan intern	2	1.6		16.2	1	16.2
	<b>Ruang Penunjang R. Persiapan</b>	2			16.2	1	16.2
	R. Operator	1			126	2	126
	wc/km						<b>4953</b>

**d. Kelompok Kegiatan Unit Service(umum)**

N O		Kapasitas (orang)	Standar Ruang (M <sup>2</sup> /orang)	Sirkulasi (%)	Luas satuan (m <sup>2</sup> )	unit	Besaran Luas total M <sup>2</sup>
1	<b>Kelompok Kegiatan Unit Service(umum)</b>						
	Hall	-	0.8		663	-	663
	Kantin	-	2.0		432	1	432
	Parkir Lt. Dasar	58 mobil	10		1584	2	1584
	R.Souvenir shop	-	2.0		99	1	99
	R.Money Changer	1	2.0		81	3	81
	R.koperasi	1	2.0		36	1	36
	R.Photocopy	1	2.0		36	1	36
	Dapur Pengelola	1	2.0		18	1	18
	R.Control Panel	1	2.0		12	1	12
	Cleaning Service	1	2.0		24	1	24
	Telp Box	1	1.0		8	3	8
	Gudang	-	2.0		144	1	144
	Mushola (R.Sholat)	30	2.0		144	1	144
	R.MEE	4	2.0		200	1	200
	R.Browsing Internet	-	2.0		72	1	72
	Wartel	-	2.0		72	1	72
	(R.Wudhu)	1	2.0		4.8	2	4.8
	KM/WC	1	2.0		120	1	120
							<b>3749,8</b>

TOTAL LUAS BANGUNAN KESELURUHAN : 10.832.296 M<sup>2</sup>  
 LUAS LT 1 : 7320 M<sup>2</sup>  
 TOTAL LUAS SITE : 24000 M<sup>2</sup>  
 BCR : 30%

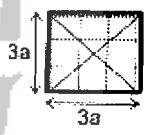
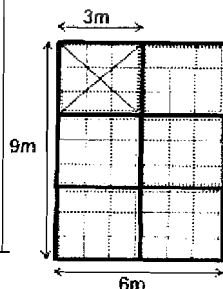


### 3.2. Analisa dan Pendekatan Fleksibilitas Ruang Dalam.

Langkah Pertama dalam mendesain ruang pameran adalah mencari kejelasan ide pameran yang akan apa hendak dipamerkan, beberapa sering terdapat pergantian produk, bagaimana menjadwalkan kegiatan pameran yang baik, bagaimana bentuk pameran yang diadakan (dalam skala besar/ kecil), apakah obyek pmer yang ditampilkan (dua dimensi atau tiga dimensi).

Melihat permasalahan tersebut, maka kuncinya adalah fleksibilitas. Fleksibilitas yang dimaksud adalah bagaimana ruang- ruang pameran dapat menampung berbagai kegiatan pameran yang berbeda karakter dan produk, sehingga dapat efektif memfasilitasi seluruh kegiatan pameran. Agar efektif menampung segala kegiatan pameran yang berbeda karakternya, maka fleksibilitas ruang- ruang pameran dibagi beberapa point, antara lain karakteristik produk, setting ruang, modul ruang dan faktor- faktor lain yang mendukung aktifitas fleksibilitas pameran. Berikut ini adalah Analisa Jenis Kegiatan & Karakteristik Modul Ruang Pameran

Tabel : Analisa Jenis Kegiatan & Karakteristik Modul Ruang

Jenis Kegiatan Pameran	Pola Lay Out Ruang Pameran	Asumsi Dimensi PxL	Dimensi Modul Ruang Rata- Rata (M <sup>2</sup> )
<ul style="list-style-type: none"> <li>o Pameran Kerajinan &amp; Industri</li> <li>o Pameran Buku</li> <li>o Tekstil &amp; Garment</li> <li>o Pameran Filateli</li> <li>o Pameran Computer</li> <li>o Pameran Perumahan</li> <li>o Pameran Furniture</li> </ul>	Counter Selling	Modul Dasar: 3m x 3m = 9m <sup>2</sup> Dimensi: 3m x 3m = 9m <sup>2</sup>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>o Pameran Otomotif</li> <li>o Pameran Furniture</li> <li>o Pameran Elektronik</li> </ul>	Open plan	Modul Dasar: 3m x 3m = 9m <sup>2</sup> Dimensi : 6m x 9m = 54m <sup>2</sup>	



<ul style="list-style-type: none"> <li>o Pameran IPTEK Industri Sanitary</li> </ul>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>o Pameran Produk Sport</li> <li>o Pameran Tekstil&amp;Garment</li> <li>o Pameran Trend Beaty</li> <li>o Pameran Food&amp;Baverage</li> <li>o Pameran Perumahan</li> <li>o Pameran Agrobisnis</li> <li>o Pameran IPTEK,telekomunikasi,media &amp;informasi</li> <li>o Pameran Computer</li> <li>o Pameran Produk Sport</li> <li>o Pameran Karya arsitektur</li> </ul>	Partially enclosed	Modul Dasar: $3m \times 3m = 9m^2$ Dimensi : $6m \times 3m = 18m^2$	
<ul style="list-style-type: none"> <li>o Pameran Lukisan</li> <li>o Pameran Fotografi</li> </ul>	Display Squence	Modul Dasar: $3m \times 3m = 9m^2$ Dimensi : $9m \times 3m = 27m^2$	

### 3.3. Analisa Istem Tata Lighting (Pencahayaan)

Berdasarkan sumbernya sistem pencahayaan yang digunakan pada ruang pameran dapat dibedakan menjadi dua Macam Yaitu:

Pencahayaan alami

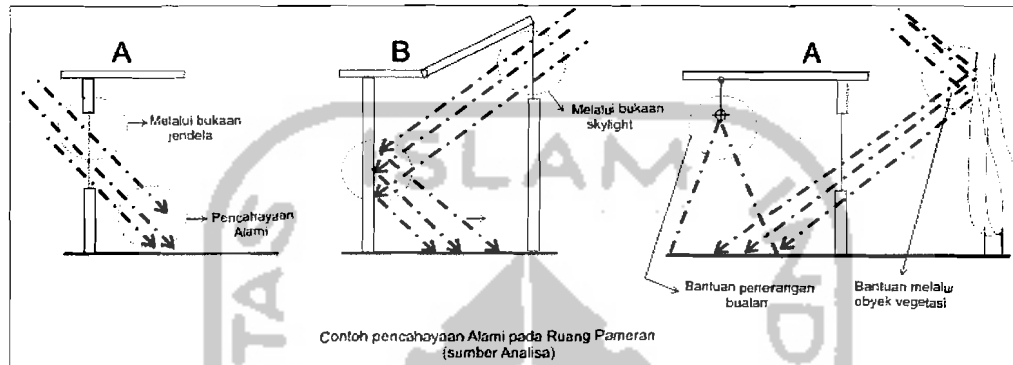
Dasar pertimbangan:

- ❖ Penerangan alami dapat digunakan pada siang hari
- ❖ Tata letak site pada daerah tropis
- ❖ Penempatan, pengarahannya, pencahayaan secara alamiah.

Dengan pengamatan lokasi site terhadap arah pergeseran matahari dimungkinkan mengatur penempatan bukaan untuk memasukan cahaya

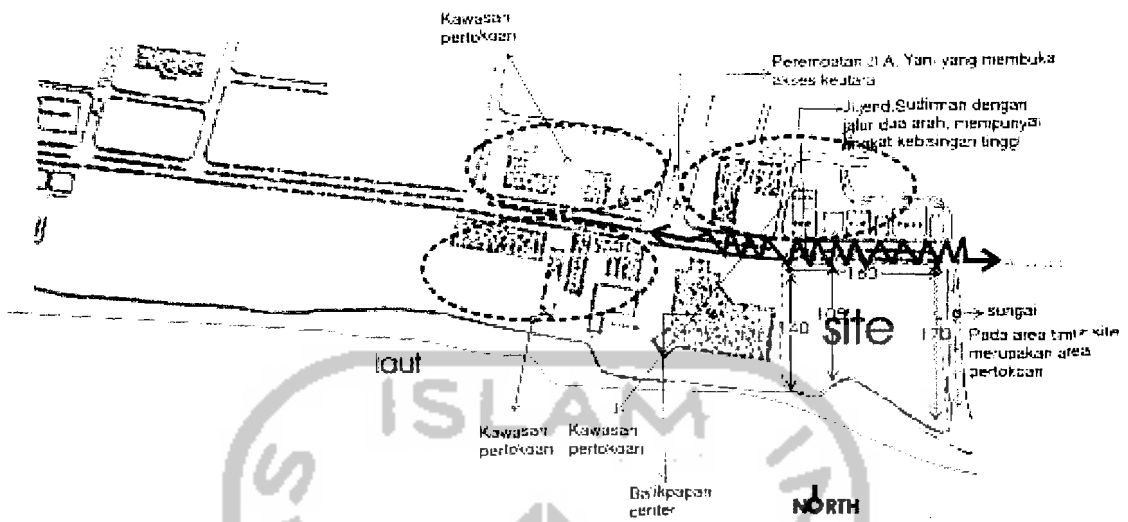


matahari kedalam ruang. Misalnya menggunakan bukaan pada bagian atas bangunan dengan menggunakan skylight, tetapi apabila ingin menekankan pencahayaan pada suatu obyek pameran dibantu dengan pencahayaan buatan dan bukaan pada dinding ruang pameran akan menimbulkan view pandangan keluar dengan melalui penyaringan (filtering), pemantulan melalui obyek vegetasi, air dan sebagainya.





### 3.4. Analisis Site.



1. Letak tapak/ site site berada pada Jl. Jend. Sudirman yang merupakan daerah yang cukup potensial karena tempatnya yang strategis dengan batas-batas site
  - sebelah barat : Pusat perbelanjaan Plaza Balikpapan
  - Sebelah Timur : Sungai, ruko
  - Sebelah Utara : Jl. Sudirman, Ruko
  - Sebelah Selatan : Pantai Klandasan/ Selat Makassar

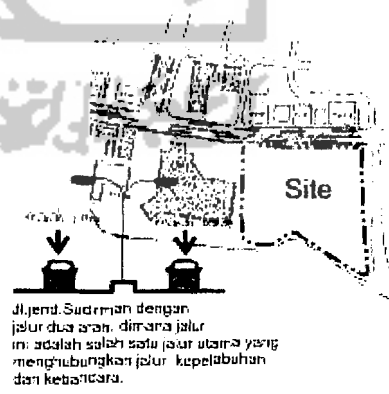
2. Kondisi Tapak
  - Kedalaman efektif antara 60- 90cm
  - Tekstur tanah halus
  - erosi ringan
  - drainase tidak pernah tergenang
  - kemiringan lahan relatif datar 0-3%

3. Potensi Tapak
  - a. Pencapaian  
Tapak dapat dicapai dari pelabuhan udara sepinggan dengan jarak 7,2 km dan dari pelabuhan laut semayang berjarak 4,8 km. Sebelah utara tapak merupakan jalan arteri sekunder yang membuka akses ke timur dan barat dan tapak juga terletak dekat perempatan Jl. A. Yani yang membuka akses ke utara. Letaknya dipusat kota sehingga pencapaian ke sarana perkotaan lebih mudah.
  - b. Sarana Transportasi  
Site dilalui sarana transportasi umum baik yang ke utara, timur, maupun barat.
  - c. Utilitas  
Fasilitas utilitas cukup lengkap antara lain tersedia jaringan air bersih, listrik, telepon, pembuangan air limbah, drainase dan tempat sampah

#### Analisis Site Tingkat kebisingan

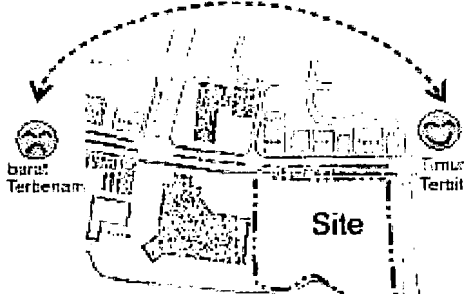


#### Sirkulasi kendaraan



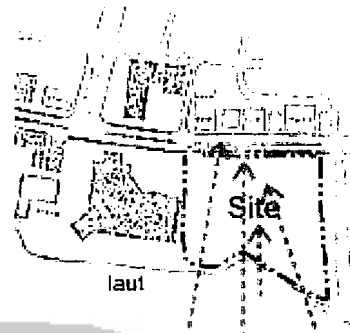


### Lintasan matahari



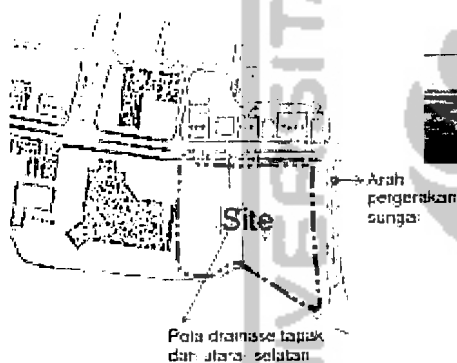
Pergerakan matahari pada jam-jam tertentu sangat penting misalnya pada jam 8,9-15, terutama pada arah timur secara minimnya vegetasi yang ada dilokasi site

### Arah angin

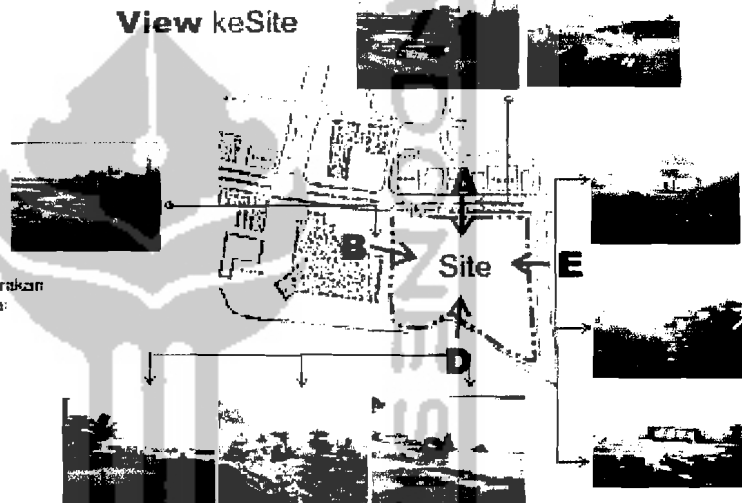


Pergerakan Arah angin banyak dipengaruhi dari arah laut/selatan site sedangkan pergerakan pada arah lain pergerakan angin relatif

### Pola drainase

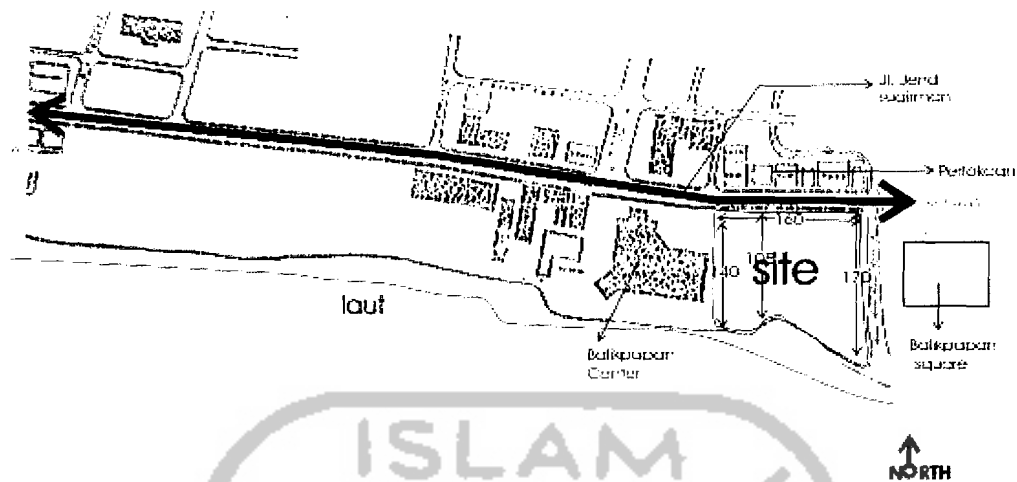


### View ke Site



Jend. Sudirman

Landmark merupakan salah satu point of interest dan menggambarkan jati diri/ identitas kawasan yang ada dalam suatu kawasan yang dapat diamati dari luar bangunan. Landmark merupakan elemen- elemen penting dari suatu kawasan yang dapat membantu orang untuk mengorientasikan diri dan membantu mengenal suatu kawasan. (Kevin Lynch, 1960). Landmark itu sendiri mempunyai pandangan sebagai suatu bangunan yang selalu menjadi pembeda dari bangunan disekelilingnya tetapi mempunyai elemen- elemen fisik yang sederhana dimana mempunyai berbagai skala.



Bangunan yang diorientasikan sebagai Landmark, biasanya mempunyai kemudahan untuk mengidentifikasikan, mudah diingat diantara bentuk yang jelas, sangat berbeda/ kontras dengan latar belakang dan mempunyai keistimewaan dari lokasi dimana bangunan ini berdiri

Dengan adanya ketiga karakteristik diatas, suatu bangunan Landmark biasa dapat mudah untuk pengidentifikasian. Secara garis besar elemen fisik yang menjadi Landmark dapat dilihat secara 2 maupun 3 dimensional.

1. Secara 2 dimensi hal- hal yang menentukan antara lain:
  - a. posisi
  - b. Orientasi
  - c. fungsi
  - d. linkage
2. Secara 3 dimensi hal- hal yang menentukan antara lain
  - a. vista
  - b. Struktur
  - c.karakter
  - d.lingkungan bentuk

#### 3.4.3. Citra bangunan sebagai suatu landmark kawasan

Wujud adalah ciri- ciri pokok yang menunjukkan bentuk, wujud adalah konfigurasi tertentu dari permukaan- permukaan dan sisi suatu bentuk.(francis D. K. Ching) bentuk adalah sesuatu yang sangat vital dari suatu bangunan. Dimana bila suatu bangunan tidak memiliki bentuk, maka bangunan tersebut tidak memiliki citra



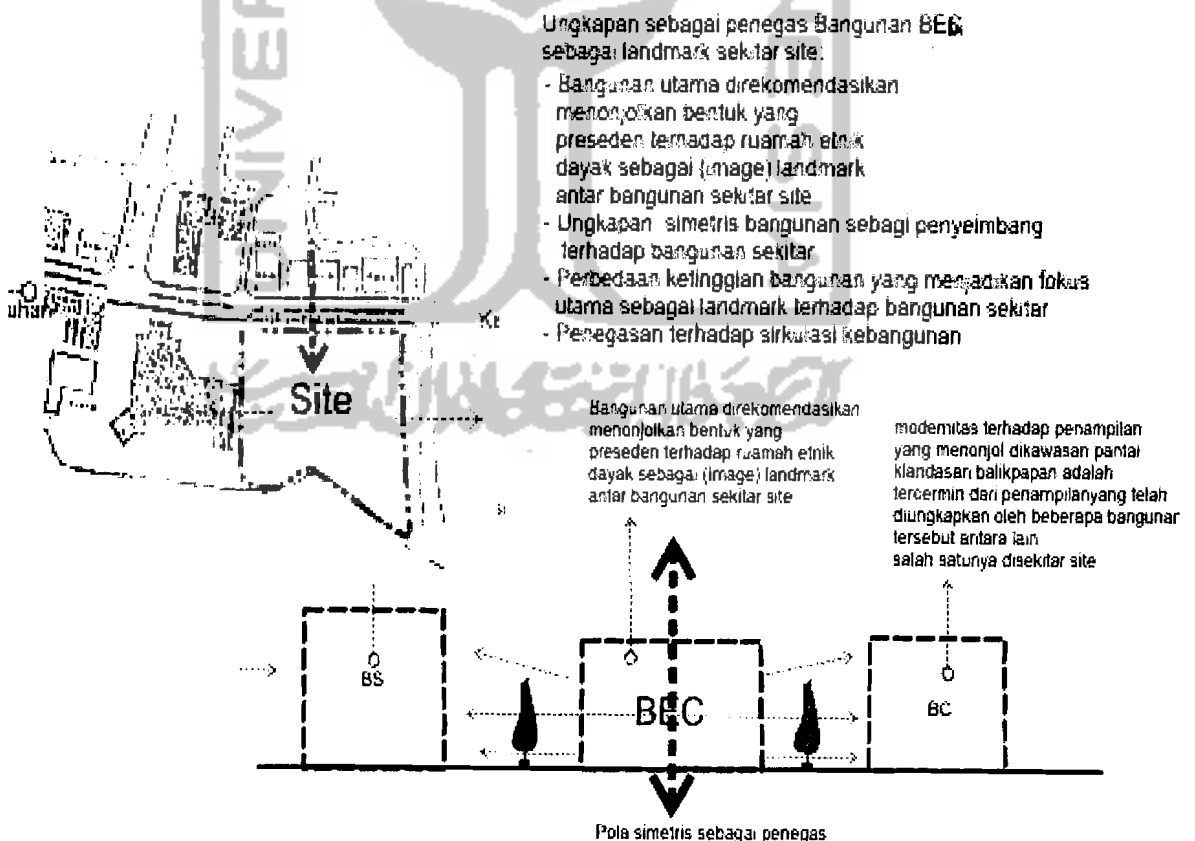


Konsep citra bangunan yang akan ditampilkan adalah citra arsitektur Kalimantan timur sebagai pendukung Landmark, dimana bangunan tersebut dapat menjadi sebuah interest bagi Balikpapan dan dapat diterima sepanjang masa.

### 3.4.4. Citra bangunan BEC sebagai Landmark dikawasan Jl. Jend sudirman

Sebagai kawasan Landmark, bangunan yang ditempatkan dilokasi tersebut haruslah berpenampilan sebagai point of interest. Dimana rancangan harus dibuat seindah mungkin. Tidak cuma bangunan saja yang diperindah, lingkungan juga harus dirancang sebagai pendukung dari lokasi tersebut.

Kedua sasaran itu ditegaskan bahwa diantara keduanya harus saling berperan balik antara site dan bangunan, dikarenakan keduanya berperan sebagai view yang setiap orang akan melihat, dan itu akan sebagai penanda bagi suatu daerah atau kota.

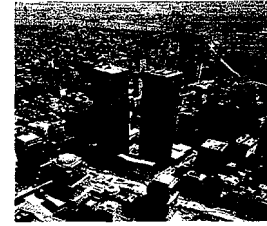




### 3.4.5. Study Kasus

#### 1. World Trade Center, USA

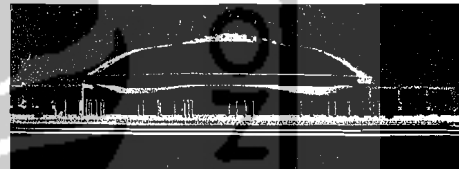
Bentuk sebagai citra sangatlah penting, menyangkut dengan keberadaan bangunan disamping yang menonjolkan gedung kembar ditengah kota yang menjulang tinggi, serta memiliki kekhasan tersendiri



terhadap kota New York. Unsur yang dimiliki bangunan ini adalah volume atau besaran yang sama dan tinggi yang sama pula.

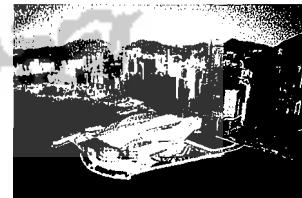
#### 3. Palau Sant Jordi, Montjuic, Barcelona, Spain

Penonjolan pada bangunan sangatlah kelihatan, dikarenakan bentukan yang sangat bertolak belakang dengan bangunan yang ada. Komposisi bentuk dengan lekukan pada atap memberikan corak bahwa bangunan ini dapat berdiri sendiri tanpa bangunan pendukung. Pada bangunan ini memakai konstruksi atap bermodel cangkang, sedangkan yang mempunyai daya tekan yang sangat kecil tanpa pondasi ditengah



#### 4. Hong Kong Convention and Exhibition Centre

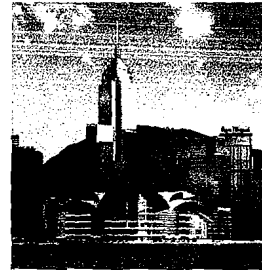
Pemandangan yang aneh sekali pun dapat menjadikan suatu hal yang dituju, kekuatan bangunan selain pada pondasi, adalah pada daya tarik terhadap orang yang melihat. Setiap orang bila melihat bangunan yang menjadi pembeda, dia akan selalu berfokus pada sesuatu yang mereka lihat. Permainan bidang, rangka, warna, tritisan dan cahaya. Seperti terlihat pada bangunan disamping Penonjolan pada bangunan sangatlah kelihatan, dikarenakan bentukan yang sangat bertolak belakang dengan bangunan yang ada. Komposisi bentuk dengan





lekukan pada atap memberikan corak bahwa bangunan ini dapat berdiri sendiri tanpa bangunan pendukung

Selain itu juga penonjolan ini dapat dilihat dengan bentuk simetris. Mempunyai ukuran yang sama antar sisi yang lain. Keanehan inilah yang menyebabkan bangunan ini dikategorikan sebagai landmark kota.



#### 5. Oxo Tower, London, UK

Sebuah bangunan menyajikan diri sebagai simbolis jika bangunan itu menunjukkan sesuatu yang lebih tinggi dari keadaan fisiknya. Dimana terlihat megah akan dengan sendirinya menjadi point of interest. Terlihat pada gbr. Disamping yaitu tugu OXO yang sejak th 19830 menjadi landmark di London.

Perpaduan warna tugu, warna tulisan OXO, dan pencahayaan pada malam hari, menjadikan tugu tersebut selalu dikunjungi oleh masyarakat dalam atau luar negeri. Tanda itulah yang membuktikan bahwa tugu OXO berperan sebagai Landmark.



#### 6. Tugu Yogya,

Tidak hanya bangunan baru saja yang mempunyai sifat pembeda, tetapi bangunan lamapun ada yang mempunyai sifat tersebut, seperti tugu Yogya, yang sejak jaman kepemimpinan Sultan Hamengkubuwono I sudah menjadi Landmark Yogya dan menjadi point of interest





### 3.5 Analisa dan Pendekatan Penampilan Bangunan dengan Preseden dalam Arsitektur Tradisional Etnis Dayak

- Filosofi yang mendasari pada penampilan bangunan

Unsur Etnik Dayak Yang Dipresedeni	Tolok Ukur	Bangunan Yang dirancang dengan preseden	Kesimpulan
------------------------------------	------------	---	------------

a. Pada Penampilan Rumah Panjang:

- Bentuk atap yang tersusun vertikal melambungkan suatu keagungan, dan status sosial.
- Dirancang disesuaikan makna tertentu sesuai adat dan fungsinya sebagai pemberi keselamatan bagi penghuni.

b. Pada pola perkampungan rumah panjang selalu mempunyai zona lahan untuk menampung sementara kegiatan pengembangan dari rumah panjang, dan mempunyai gudang besar dalam penyimpanan barang-barang pertanian dan perdagangan

c. ornament pada bangunan mengambil unsur tumbuhan, binatang,

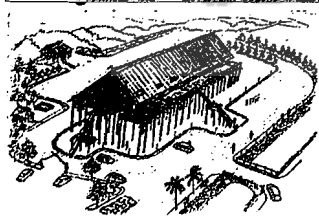
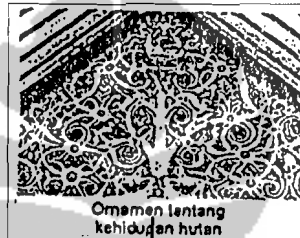
konseptual (filosofi dan gagasan yang mendasari karya

rancangan disesuaikan dengan kebutuhan tanpa mengabaikan tradisi dari etnis dayak

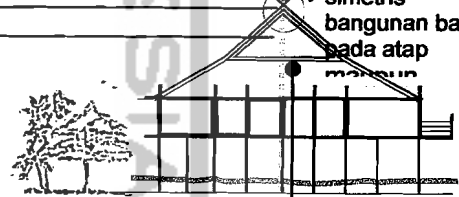
▪ Status sosial atau kedudukan mempengaruhi letak dan elemennya memiliki makna tertentu

▪ Orientasi bangunan disesuaikan dengan lingkungan site/ lokasi bangunan yang selalu menghadap kejalan dengan mengikuti orientasi matahari

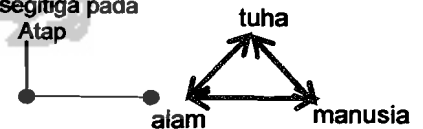
▪ Warna pada bangunan mengambil warna merah, kuning, putih, hitam, yang sesuai dengan jenis ruangnya



Ornamen pada bangunan etnis dayak. Berupa burung enggang & naga/Naga air sebagai hiasan atas bangunan, filosofi: memberi perlindungan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-



Pola segitiga pada Atap



Filosofi pada atap dengan pola segitiga menggambarkan antara manusia, alam dan tuhan saling berhubungan



Unsur Etnik Dayak Yang Diapresedeni	Tolok Ukur	Bangunan Yang Direncana dengan	Kesimpulan
-------------------------------------	------------	--------------------------------	------------

- Rumah panjang berfungsi sebagai tempat berlindung dan bersosialisasi internal
- Ruang dalam dan luar diikat oleh hall/lobby/teras tidak beratap dimana bagian tengah adalah zona private.
- Hubungan ruang disesuaikan dengan kedekatan fungsi
- Adanya 1 tangga turun untuk berhubungan dengan lingkungan luar dan entrance di tiap-tiap pintu rumah tiap satu keluarga

Programatis (fungsi dan hubungan antar fungsi)

- Berfungsi sebagai tempat berlindung dan bersosialisasi
- Ruang dalam dan luar uar dihubungkan oleh hall/ lobby, main entrance, sub entrance
- Hubungan ruang disesuaikan dengan kedekatan fungsi misalnya adanya pembagian zone publik dan semi publik

Kesimpulan



Bentuk- bentuk geometri segi tiga, segi empat maupun persegi panjang yang mengalami perlakuan agar lebih dinamis

Ruang dalam dan luar diikat hall/lobby/teras

- Adanya bentuk perulangan/berantai pada setiap kolom rumah
- Bentuk- bentuk geometri, segi empat linear dan segi tiga sangat mendominasi dalam bangunan ini.
- Memberikan suatu pengalaman yang lain disetiap ruang sesuai

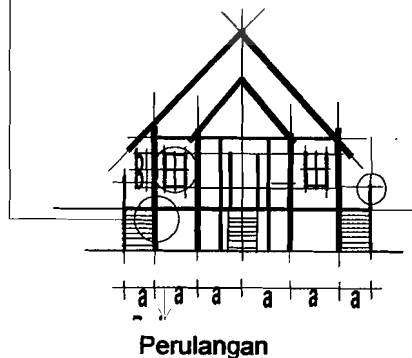
Formal (ruang dan Bentuk

- Bentuk- bentuk geometri tetap dipertahankan, namun mengalami perlakuan tertentu (diputar, ditumpuk, dipecah, dsb.) agar lebih dinamis.

Bentuk geometri dipertahankan setelah mengalami perlakuan khusus sehingga dapat memberikan suatu pengalaman berbeda.

Perulangan bentuk dan ukuran bukaan dan kolom sama besar akan membentuk skala relatif terhadap fasade

- Setiap bentuk geometri yang berbeda dapat memberikan pengalaman yang berbeda sesuai fungsinya



Kolom dan entrance Beri kesan penekanan pada entrance bangunan

Kolom tiang penyangga

Adanya Perulangan/ bentuk Berantai pada kolom dengan pola tatanan linear

Adanya Perulangan juga terlihat pada setiap bukaannya